

KORELASI PENGUASAAN *BUNPOU* III DAN KEMAMPUAN *DOKKAI* I PADA MAHASISWA SEMESTER III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Adinda Mia Larasati¹, Nia Setiawati², Poppy Rahayu³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Jakarta

¹mia.adinda05@gmail.com ²niasetiawati@unj.ac.id

³poppyrahayu.sabri@gmail.com

Article

History:

Received:
17 June 2025
Revised:
9 Oct 2025
Accepted:
12 Oct 2025

Kata kunci:

korelasi,
bunpou,
Pemahaman
dokkai

Keywords:

correlation,
grammar,
reading
comprehension

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti korelasi penguasaan *Bunpou* III dan kemampuan *Dokkai* I pada mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini didasari oleh hasil angket kendala mahasiswa yang menyatakan bahwa mata uji *Dokkai* pada N3 menjadi bagian yang paling sulit dikerjakan karena pola kalimat yang rumit. 20 orang mahasiswa peserta mata kuliah *Dokkai* I dijadikan sampel, karena *Dokkai* I merupakan materi pemula dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki bacaan dengan level N3. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan instrumen tes soal UAS yang sudah diuji validitasnya oleh Expert Judgment, serta angket untuk mengetahui tanggapan mengenai komponen yang paling mempengaruhi kemampuan *Dokkai* I. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi nilai UAS tersebut. Kesimpulan penelitian ini yaitu nilai korelasi variabel penguasaan *Bunpou* III dengan variabel kemampuan *Dokkai* I sebesar -0,091 dan termasuk dalam kategori tingkat korelasi yang lemah. Hal tersebut dikarenakan karakteristik *Dokkai* menurut para ahli yang tidak hanya bertumpu pada kemampuan penguasaan tata bahasa saja. Hasil tanggapan mahasiswa menunjukkan bahwa komponen yang paling mempengaruhi kemampuan *Dokkai* I adalah kanji sebesar 45% dan kosakata sebesar 45%.

Abstract: This study aims to examine the correlation between the mastery of *Bunpou* III and the ability of *Dokkai* I in the 3rd semester students of the Japanese Language Education Study Program, State University of Jakarta. This research is based on the results of a student questionnaire which states that the *Dokkai* test item on N3 is the most difficult part to do because of the complex sentence patterns. 20 students participating in the *Dokkai* I course were sampled, because *Dokkai* I was a beginner step in preparing students to enter reading material at the N3 level. This study uses the correlational method with the final exam test as the instrument that has been validity tested by an Expert Judgment, as well as a questionnaire to determine response of the most influenced components of *Dokkai* I ability. The data collection technique uses

the UAS value documentation. The conclusion of this study is that the correlation value of the Bunpou III mastery with the Dokkai I ability is -0.091 and included in the category of a weak correlation level. This is because the characteristics of reading according to experts are not only based on the ability to master grammar. The results of student responses indicate that the the most influenced components of Dokkai I ability are kanji by 45% and vocabulary by 45%.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, kebutuhan masyarakat akan kemampuan berbahasa asing dalam menghadapi kondisi lintas budaya dan daya saing yang semakin meningkat. Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing yang kini sudah banyak dipelajari di SMA hingga perguruan tinggi di Indonesia. Pada tahun 2018 terdapat sebanyak 706.603 masyarakat Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang melalui pendidikan formal maupun informal (The Japan Foundation, 2019). Hasil survey tersebut juga menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara peminat bahasa Jepang tertinggi di dunia.

Bagi pembelajar bahasa asing, terdapat empat keterampilan dasar dalam berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain. Penggunaan keempat keterampilan berbahasa dalam komunikasi tidak sama bobotnya. Setiap aspek kehidupan melibatkan membaca, misalnya untuk membaca rambu-rambu lalu lintas, iklan, majalah, surat kabar, dan sebagainya (Burns, 1996). Berdasarkan pernyataan tersebut, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang penting dan strategis. Membaca secara rutin juga membuat pembacanya menjadi pintar, karena tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tapi juga membantu mengingat untuk suatu kondisi masa depan. Sadar atau tidak, membaca membuat pelakunya menumpuk persediaan pengetahuan di otak yang suatu saat bisa saja diperlukan (Summer, 2001).

Dalam jurnal yang berjudul *Dokkai Ryoku wa dono you na Ryoku ka* bahwa pada tahun 2003, OECD mengidentifikasi pemahaman bacaan sebagai kompetensi utama pada abad ke-21. Sejak itu, ide tersebut telah menjadi bagian utama dari kebijakan pendidikan Jepang (Literacy, 2018). Untuk meningkatkan kemampuan membaca, Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta mewajibkan pembelajaran *Dokkai*. *Dokkai* merupakan mata kuliah prodi berjenjang yang wajib diikuti oleh mahasiswa dari semester I sampai dengan semester VI. Isi

materi yang diajarkan dalam mata kuliah *Dokkai* terdiri dari tiga tingkatan, yaitu *shokyuu* (pemula), *chukyuu* (menengah), dan beberapa materi dari tingkat *jokyuu* (lanjutan) untuk kelas tingkat akhir. Jika mahasiswa tidak dapat menuntaskan kelas mata kuliah *Dokkai* di tingkat yang lebih rendah, maka tidak bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, karena bobot kosakata, kanji, dan pola kalimat yang digunakan akan lebih banyak dan bervariasi.

Kendala dalam membaca dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Zuchdi, 2008). Dari hasil angket mengenai kendala N3 yang ditanggapi oleh 24 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta yang sudah mengikuti N3, bagian soal yang paling sulit dikerjakan adalah mata uji *Dokkai* dengan total presentase mencapai 54,2%. Penyebab terbesar yang membuat bagian *Dokkai* dalam terpilih menjadi yang paling sulit dikerjakan adalah terdapat pola kalimat yang rumit dengan total presentase mencapai 58,3%. Peneliti mengacu kepada level N3 (berisi materi *Shokyuu~Chukyuu*) karena merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa Jepang yang dibutuhkan untuk dapat mengikuti sidang tugas akhir di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ.

Dalam bahasa Jepang, tata bahasa disebut dengan *Bunpou*. *Bunpou* adalah aturan yang digunakan bersama ketika membuat kalimat yang benar dalam suatu bahasa (Yoko, 2006). *Bunpou* juga merupakan mata kuliah wajib berjenjang di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ. Meski pembelajarannya berjalan beriringan, namun pelaksanaan tatap muka kelas *Bunpou* dan *Dokkai* diadakan secara terpisah. Kelas *Dokkai I* dan *Bunpou III* menjadi mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa di semester III yang sudah lulus mata kuliah keterampilan berbahasa Jepang di tingkat sebelumnya.

Mata kuliah *Dokkai I* menggunakan buku *Nihongo Sou Matome N3 Dokkai*. Materi di dalam buku tersebut diperuntukkan bagi kalangan yang akan serius belajar memasuki level N3, sudah menyelesaikan level pemula dalam bahasa Jepang, dan bersiap-siap untuk memasuki level menengah (Hitoko & Matsumoto Noriko, 2010). Pada tahap ini penting untuk mengetahui korelasi pengetahuan tata bahasa dan kemampuan membaca mahasiswa. Hal itu dikarenakan bahwa tata bahasa juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Berdasarkan temuan tersebut, salah satu aspek yang diduga menjadi penyebab kesulitan dalam membaca adalah kurangnya penguasaan tata bahasa.

Terdapat penelitian yang relevan dari Ichi Anggreini pada tahun 2015 mengenai “Korelasi Penguasaan Pola Kalimat (Bunkei) dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) pada Mahasiswa Tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2014-2015”. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,80 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan membaca pemahaman. Sebesar 64% tingkat pemahaman membaca teks bahasa Jepang dipengaruhi oleh penguasaan pola kalimat dan 36% oleh faktor lain. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sumber tes yang diambil berasal dari mata uji N4 dan diujikan kepada mahasiswa semester II, sedangkan penelitian ini menggunakan soal Ujian Akhir Semester (UAS) yang kisi-kisinya mengacu pada pembelajaran pada saat perkuliahan. Penelitian Ichi juga tidak menggunakan *expert judgement* terhadap instrumen soal, karena soal *Nouryoku Shiken* sudah teruji validitasnya.

Peneliti tidak mengambil langkah penelitian menggunakan *Nouryoku Shiken* seperti yang dilakukan oleh Anggreini, dengan harapan dapat melihat lebih dalam *output* pada pembelajaran *Dokkai I*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi penguasaan *Bunpou III* dan kemampuan *Dokkai I* serta mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai komponen yang paling berpengaruh terhadap *Dokkai I*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 yang berarti terdapat korelasi yang tidak signifikan/lemah antara penguasaan *Bunpou III* dan kemampuan *Dokkai I*. H_1 adalah terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan *Bunpou III* dan kemampuan *Dokkai I*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang merupakan pengembangan dari penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk meneliti ada atau tidak adanya korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu penguasaan *Bunpou III* sebagai variabel X dan kemampuan *Dokkai I* sebagai variabel Y. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampling yang cara pengambilan subjeknya bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tertentu melainkan didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2013). Sampel penelitian ini adalah 20 mahasiswa yang mengikuti kelas *Bunpou III* dan kelas *Dokkai I* dari angkatan yang berbeda-beda.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes UAS *Bunpou III* dan *Dokkai I*, serta angket untuk mengetahui tanggapan sampel mengenai komponen yang paling mempengaruhi *Dokkai I*. Soal UAS tersebut mengacu kepada kisi-kisi dan tujuan dalam Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) dari masing-masing mata kuliah. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dari hasil nilai UAS tersebut.

Untuk menentukan penguasaan *Bunpou* III dan kemampuan *Dokkai* I, dapat diukur dengan menggunakan rata-rata (*mean*) dari keseluruhan masing-masing nilai UAS yang didapatkan. Hasil nilai tersebut ditentukan dalam kategori penilaian yang diberlakukan di Universitas Negeri Jakarta sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Peraturan Akademik UNJ

Tingkat Penguasaan	Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
81 – 85 %	A-	3,7	
76 – 80 %	B+	3,3	Baik
71 – 75 %	B	3	
66 – 70 %	B-	2,7	
61 – 65 %	C+	2,3	Cukup
56 – 60 %	C	2	
51 – 55 %	C-	1,7	Tidak Lulus
46 – 50 %	D	1	
< 46 %	E	0	

Teknik analisis pada penelitian adalah teknik korelasi pearson menggunakan rumus *product moment* (Irianto, 2006) dengan aplikasi SPSS 26. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari korelasi antara penguasaan *Bunpou* III dan kemampuan *Dokkai* I. Rumus *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 X = variabel bebas (Skor rata-rata X)
 Y = variabel terikat (Skor rata-rata Y)
 N = banyaknya sampel

Gambar 1 Rumus *Product Moment*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan *Bunpou III* dan *Dokkai I*

Berdasarkan nilai hasil UAS *Bunpou III* dan *Dokkai I* diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai UAS *Bunpou III* dan *Dokkai I*

No.	Sampel	Nilai UAS <i>Bunpou III</i>	Nilai UAS <i>Dokkai I</i>
1	R-A	95	78
2	R-B	100	62
3	R-C	60	60
4	R-D	87	70
5	R-E	80	83
6	R-F	72	78
7	R-G	70	62
8	R-H	67	97
9	R-I	93	74
10	R-J	98	76
11	R-K	92	77
12	R-L	100	70
13	R-M	60	83
14	R-N	68	73
15	R-O	93	80
16	R-P	58	78
17	R-Q	78	84
18	R-R	93	93
19	R-S	78	78
20	R-T	98	72

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi UAS *Bunpou III* adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 58. Nilai rata-rata UAS *Bunpou III* adalah 82 dan memasuki kategori A- yaitu sangat baik. Nilai tertinggi UAS *Dokkai I* adalah 97 dan nilai terendahnya adalah 60. Nilai rata-rata UAS *Dokkai I* adalah 72,5 dan memasuki kategori B yaitu baik.

Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan uji korelasi menggunakan rumus *product moment*, hasil korelasi antara penguasaan *Bunpou III* dan kemampuan *Dokkai I* adalah sebagai berikut.

		Penguasaan_Tata_Bahasa	Kemampuan_Membaca
Penguasaan_Tata_Bahasa	Pearson Correlation	1	-.091
	Sig. (2-tailed)		.702
	N	20	20
Kemampuan_Membaca	Pearson Correlation	-.091	1
	Sig. (2-tailed)	.702	
	N	20	20

Gambar 2. Statistik Korelasi *Bunpou* III dan *Dokkai* I

Berdasarkan hasil analisis di atas, nilai korelasi variabel penguasaan *Bunpou* III (X) dan variabel *Dokkai* I (Y) sebesar -0,091. Nilai tersebut termasuk dalam korefisien negative dan menunjukkan kategori tingkat korelasi yang lemah. Maka pada data tersebut dinyatakan bahwa hipotesis H_0 dapat diterima yang artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel penguasaan *Bunpou* III (X) dengan variabel *Dokkai* I (Y).

Menelaah beberapa teori dari ahli mengenai karakteristik membaca, kemampuan memahami bacaan tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 2010). Selain itu, *Dokkai* juga memiliki 7 tahapan, yaitu aktifitas memahami gambar, aktifitas mengenali huruf, aktifitas mengenali frasa, aktifitas mengubah makna, aktifitas memecahkan sintaks, aktifitas merangkai konteks, dan aktifitas membayangkan kondisi (Ishiguro Kei, 2010). Menurut teori-teori membaca pemahaman yang dikemukakan, terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan daripada sekadar tata bahasa yang dikuasai oleh pembacanya.

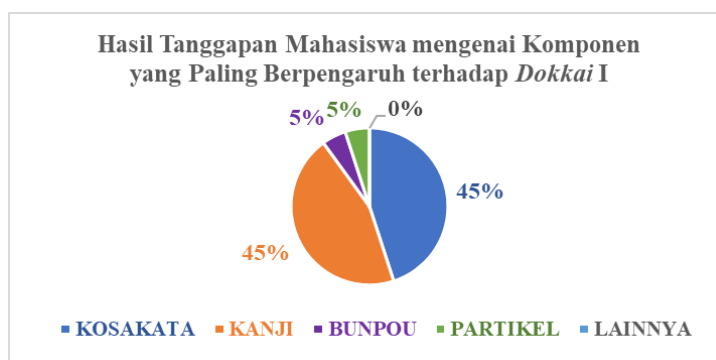
Dokkai memiliki tahapan yang kompleks. Pembaca tidak semata-mata bisa dengan hanya mengandalkan kemampuan tata bahasa untuk dapat memahami wacana bahasa Jepang. Banyak tahapan yang juga harus dikuasai oleh pembacanya seperti mengenali huruf dan gambar (dalam ranah bahasa Jepang dapat diartikan sebagai mengenali Kanji, Hiragana, dan Katakana). Pembaca juga dituntut untuk dapat mengenali frasa, mengubah makna, memecahkan sintaks, merangkai konteks dalam bacaan, serta dapat membayangkan suatu kondisi atau nuansa agar dapat memahami konteks pada wacana.

Dari kedua teori yang dikemukakan tersebut, peneliti menemukan bahwa penguasaan *Bunpou* III dapat berkorelasi lemah terhadap kemampuan *Dokkai* I, karena karakteristik lain yang dimiliki oleh *Dokkai* tersebut. *Dokkai* merupakan aktifitas membaca yang membutuhkan banyak komponen dalam prosesnya, jadi tidak hanya bergantung dari kalimat-kalimat yang harus diartikan dan dikuasai saja tata bahasanya. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan dan direfleksikan dalam menghadapi wacana demi terciptanya keberhasilan membaca pemahaman.

Hasil Tanggapan Mahasiswa

Hasil angket tanggapan mahasiswa sampel yang disusun berdasarkan teori dari Ogawa (1985) dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* mengenai komponen yang mempengaruhi *Dokkai* I, tercantum pada grafik berikut.

Grafik 1. Hasil Tanggapan Mahasiswa



Hasil tanggapan di atas menyatakan bahwa dari 20 orang sampel mahasiswa, 9 orang mahasiswa menjawab kosakata (45%), 9 orang mahasiswa menjawab kanji (45%), 1 orang mahasiswa menjawab bunpou (5%), dan 1 orang mahasiswa menjawab partikel (5%), serta 0% dari mahasiswa tidak memberikan jawaban diluar dari 4 komponen tersebut. Dari hasil angket dapat disimpulkan bahwa kosakata dan kanji mendapatkan jawaban terbanyak sebagai komponen yang paling mempengaruhi kemampuan *Dokkai* I. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Dokkai* I mayoritas berpendapat bahwa komponen kanji dan kosakata lebih mempengaruhi ketika berhadapan dengan wacana bahasa Jepang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penguasaan *Bunpou* III pada mahasiswa semester III masuk dalam kategori sangat baik, sedangkan kemampuan *Dokkai* I pada mahasiswa semester III masuk dalam kategori baik. Korelasi penguasaan *Bunpou* III dan kemampuan *Dokkai* I memperoleh hasil $-0,091$. Nilai tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang lemah diantara kedua variabel. Hal itu dikarenakan teori mengenai karakteristik *Dokkai* yang menyatakan bahwa terdapat banyak komponen yang harus diperhatikan demi keberhasilan membaca pemahaman, bukan hanya bertumpu pada penguasaan tata bahasa saja. Hasil angket tanggapan mahasiswa menyatakan bahwa komponen kanji dan kosakata adalah yang paling mempengaruhi kemampuan *Dokkai* I.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah penelitian selanjutnya dapat membahas korelasi *Bunpou* dan kemampuan *Dokkai* dalam ranah level bahasa Jepang yang berbeda atau terhadap keterampilan berbahasa yang lain. Selain itu, sesuai hasil tanggapan mahasiswa, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor kanji dan kosakata terhadap kemampuan membaca pemahaman. Soal dalam penelitian selanjutnya bisa menggunakan bahan dari *Nouryoku Shiken* atau dapat dirancang sendiri dengan mempertimbangkan faktor validitas konstruk dan reliabilitas soal, meskipun materi yang keluar saat ujian dengan yang digunakan pada pembelajaran di kelas sudah terintegrasi atau pun sudah lolos validasi *expert judgement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burns, A., Solomon, N., Hood, S. (1996). *Focus on Reading*. Sydney: National Centre for English Language Teaching and Research.
- Cunningham, A. (2001). *What Does Reading Do for The Mind*. University of California.
- Hitoko, S., & Matsumoto Noriko. (2010). *Nihongo Sou Matome N3 Dokkai*. Japan: ASK Publishing.
- Irianto, Agus. (2006). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ishiguro, Kei. (2010). 予測で読解に強くなる. Tokyo: Chikuma Shobou.
- Ogawa, Yoshio. (1985). 日本語教育辞典. Tokyo: Taishuukan Store.
- Soedarso. (2010). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Tanaka, Hiroyuki. (2018). 読解力とはどのような力か. Tokyo: Waseda University.
- The Japan Foundation. (2019). 2018年度海外日本語教育機関調査結果 (速報

- 値) 2019年10月8日 独立行政法人 国際交流基金. 2019年10月8日, 1-17.
<https://www.jpf.go.jp/j/about/press/2019/029.html>
- Yoko, A., & Naoyuki Kintani. (2006). 読むことを教える. Tokyo: Hitsuji Shobou.
- Zuchdi, Darmiyati. (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.